

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadits.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an-hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits.¹

Realitas yang terjadi proses pembelajaran al-Qur'an di Kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak lebih mengarah pada proses pembelajaran yang bersifat pasif dengan guru banyak ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab, sehingga hasil yang diperoleh adalah kemampuan siswa dalam menghafal tanpa mereka mengalami sendiri materi yang mereka dapatkan. Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan siswa agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari.

Padahal mempelajari al-Qur'an, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Al-Qur'an bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.²

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm 20

² Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, hlm. 85

Gejala adanya anak didik yang kurang senang menerima pelajaran dari guru tidak harus terjadi, karena hal itu akan menghambat proses belajar mengajar. Disinilah diperlukan peranan guru, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah belajar. Oleh karena itu cara yang akurat mesti urgensi guru lakukan adalah mengembangkan variasi dalam mengajar, di sini guru dituntut tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar tetapi dituntut lebih kreatif untuk mencapai tujuan. Hal ini diperlukan variasi gaya mengajar, dalam interaksi guru dengan anak didik.

Kurang kreatifnya guru al-Qur'an Hadits dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.³

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa. Dalam pembelajaran siswa sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurangi, menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah, misalnya: pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan seperti yang terdapat pada judul diatas. Pembelajaran penuh makna sesuai kebutuhan dan minat siswa dan sedekat mungkin dihubungkan disebut pembelajaran bermakna (*meaning ful Learning*).

Untuk menjadikan pembelajaran aktif salah satu metode yang bisa diberikan dalam proses pembelajaran al-Qur'an di Kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak adalah *active learning*.

Siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar-mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.⁴

³ Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 89-90

⁴Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 131-132

Ada banyak bentuk yang dapat diterapkan dalam *Active Learning* salah satunya adalah *Tipe Card sort* (Menyortir kartu) dan simulasi yang arahnya untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*cooperative learning*) dalam belajar.⁵

Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman dan kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan metode *card sort* pada pembelajaran al-Qur'an materi pokok *QS. al-Bayyinah* bagi peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak Tahun Ajaran 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok yang menjadi kajian dalam penyusunan skripsi ini. Adapun masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *card sort* pada pembelajaran Al-Qur'an materi pokok *QS. al-Bayyinah* di kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak?
2. Adakah peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak pada pembelajaran Al-Qur'an materi pokok *QS. al-Bayyinah* setelah menerapkan metode *card sort*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *card sort* pada pembelajaran Al-Qur'an materi pokok *QS. al-Bayyinah* di kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak.

⁵ Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: LSIS RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 88-89

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas VI MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak pada pembelajaran Al-Qur'an materi pokok QS. *al-Bayyinah* setelah menerapkan metode *card sort*.